

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah melalui banyak tantangan terhadap penjajahan, berbagai cerita dan sejarah yang telah dipublikasikan dalam berbagai media. Sebelum terjadinya proklamasi kemerdekaan, Indonesia memiliki sejarah penjajahan oleh Belanda karena tertarik terhadap rempah-rempah yang dimiliki oleh Indonesia, lalu dilanjutkan oleh kedatangan Jepang yang mengusir Belanda. Pada saat itu Jepang dianggap sebagai pahlawan karena telah mengusir *compagnie* tetapi sebagian wilayah Indonesia tidak diberlakukan adil dan tetap merasakan penjajahan bahkan lebih parah. Pada 9 Agustus 1945 Hiroshima dan Nagasaki dijatuhkan bom atom oleh Amerika Serikat, alasan Amerika melakukannya karena Jepang telah menyerang Pearl Harbor dan membuat Amerika Serikat terjun ke Perang Dunia 2, sebab itu Jepang memiliki kelemahan, dan kelemahan tersebut adalah kesempatan bagi segera untuk memproklamasikan kemerdekaan, didengar oleh Sjahrir tokoh bawah tanah dan dari kalangan pemuda yaitu Soebadio Sastrosatomo dan Soebianto.

Salah satu sejarah Indonesia yang telah terjadi yaitu penculikan Soekarno ke Rengasdengklok. Penculikan ini terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 03.00 WIB. Soekarno dan Hatta diculik oleh sekumpulan pemuda yang biasa berkumpul di Jl. Menteng 31 yang di bawah pimpinan oleh Chaerul Saleh dan Soekarni Kartodiwirjo anggota dari Gerakan Angkatan Baru, dibawa ke daerah Rengasdengklok dan menempati di rumah Djiaw Kie Siong. Pada tanggal 17 Agustus 1945 mereka kembali ke Jakarta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 yang dipunyai oleh Faradj Martak dan dibacakan oleh Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta (Suryo, A., & Jazimah, I, 2016, h. 113).

Pada saat 16 Mei 1945 Jepang berinisiatif membuat sebuah Kongres Pemuda yang berada di Jawa, acara tersebut diadakan di Bandung dan disponsori oleh Angkatan Muda Indonesia. Kongres tersebut dihadiri oleh lebih dari 100 pemuda yang diantaranya yaitu pelajar dan mahasiswa yang berada di seluruh Jawa, antara lain Djamil Ali, Chairul Saleh, Anwar Tjokroaminoto, Harsono Tjoroaminoto, serta

mahasiswa Ika Daigaku Jakarta. Kongres berlangsung 3 hari dan membuat dua resolusi yaitu satu semua golongan Indonesia terutama golongan pemuda dipersatukan dan dibulatkan dibawah satu pimpinan nasional saja, kedua pelaksanaan Kemerdekaan Indonesia dengan segera. Saat dipublikasikan oleh pers resmi Jepang isi dari resolusi kongres diputarbalikan menjadi pro Jepang. Para pemuda yang mendengar berita tersebut bertekad untuk mengambil gerakan pemuda yang lebih radikal. 3 Juni 1945 gerakan pemuda yang berada di Jakarta membuat sebuah pertemuan rahasia yang dihadiri oleh 100 pemuda, B.M. Diah menjadi ketua panitia dari pertemuan rahasia tersebut anggotanya yaitu terdiri dari Soekarni, Harsono Tjokroaminoto, Wikana, Chaerul Saleh, Supeno, Soediro, Gultom, Syarief Tajeb, dan Asrama Hadi. Pada pertemuan kedua yang diadakan 15 Juni 1945 organisasi tersebut dibentuk dengan nama Gerakan Angkatan Baroe Indonesia atau Gerakan Angkatan Baru Indonesia.

Fenomena gerakan pemuda ini sering terjadi di Indonesia, mahasiswa dan pelajar berkontribusi disetiap peristiwa unjuk rasa. Seperti ditahun 1998 ribuan mahasiswa datang ke gedung DPR/MPR untuk menuntut reformasi dan penghapusan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dari hal tersebut berbagai peristiwa terjadi seperti Tragedi Trisakti dan Tragedi Semanggi I dan II, pada tahun september 2019 mahasiswa dan pelajar di berbagai kota seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Malang, Samarinda dan Balikpapan mengadakan unjuk rasa, para pemuda tersebut menolak RUU KUHP dan meminta merivisi UU KPK karena bisa mengancam kebebasan masyarakat dan Komisi Pemberantas Korupsi. Tidak hanya itu komunitas remaja yang sering berkontribusi dalam masyarakat, kegiatan yang para remaja lakukan saat ini menyerukan bagi lingkungan minimalisir kantong plastik, kekerasan bagi perempuan, mengajar anak – anak, dan mendorong menanam pohon untuk generasi selanjutnya.

Nilai – nilai sejarah yang terdapat pada Gerakan Angkatan Baru memiliki makna nasionalis yang tinggi, membuat tokoh – tokoh yang didalamnya menjadi panutan bagi para pemuda. Tetapi sejarah tersebut dilihat sebagai pelajaran sekolah, pelajar dan mahasiswa melupakan tokoh – tokoh penting yang berada didalam sejarah tersebut.

Dengan demikian, perlu disampaikan informasi tentang nasionalisme Gerakan Angkatan Baru pada sejarah Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok, agar para pemuda ataupun remaja memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan membanggakan sejarah yang telah diperjuangkan dan bisa mengajarkan sejarah tersebut ke generasi selanjutnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas berikut adalah poin-poin identifikasi masalah yang diangkat sebagai berikut:

- Memberikan wawasan dengan sudut pandang yang berbeda.
- Peristiwa tersebut banyak dengan tokoh – tokoh pemuda, dengan begitu tokoh pemuda bisa menjadi sorotan.
- Korelasi peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok dengan fenomena – fenomena pemuda Indonesia

I.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan identifikasi pada uraian tersebut, dapat dirumuskan pokok masalahnya yaitu

Bagaimana untuk memberikan informasi sejarah tentang Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok dengan menggunakan perspektif Gerakan Angkatan Baru?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan, maka objek perancangan perlu dibatasi agar terfokus, beberapa Batasan masalahnya yaitu:

- Informasi Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok dibatasi dari terbentuknya Gerakan Angkatan Baru sampai dengan pembacaan teks Proklamasi.
- Didominasi dengan perspektif para tokoh pemuda.

I.5.1 Tujuan Perancangan Dan Manfaat Perancangan

Membuat target dan manfaat perancangan bisa memberikan kita gambaran tentang karya dan apa kegunaanya

I.5.1 Tujuan Perancangan

Beberapa tujuan perancangan yang telah disesuaikan dengan latar belakang masalah sebagai berikut:

- Mengenalkan anggota Gerakan Angkatan Baru dalam peristiwa penculikan Soekarno ke Rengasdengklok oleh para pemuda.
- Memberikan informasi peristiwa penculikan Soekarno ke Rengasdengklok.
- Menyajikan informasi peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok secara menarik, dengan begitu informasi bisa dipelajari dan dinikmati oleh remaja.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dengan cara membuat menarik dan menghibur dapat meningkatkan minat pemuda dan remaja untuk mempelajari peristiwa Penculikan Soekarno ke Rengasdengklok dengan begitu mampu membangkitkan rasa nasionalis dari persepektif para pemuda pada saat mereka berada dalam kebimbangan dimana meyakinkan proklamator yang telah lama yaitu Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan dengan cepat, peristiwa ini juga memberikan wawasan tentang kejadian – kejadian para pemuda lakukan pada saat Jepang menyerah.